

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Proses pembuatan program acara televisi meliputi banyak tahap yang harus dilalui. Terlebih acara televisi yang dibuat merupakan acara baru yang berasal dari ide baru yang dirasa layak untuk di pertontonkan untuk khalayak umum sehingga tidak mudah mengerjakan sebuah karya yang benar-benar *fresh* agar diterima oleh masyarakat. Proses pembuatan karya program televisi banyak mempertimbangkan masyarakat sebagai penonton utama, terlebih tidak semua konten/program bisa diterima dengan baik terkecuali memang yang mempunyai minat tersendiri. Akan tetapi pembuatan program acara *reality show* “Brush Me Up” secara tim sangat erat terjalin kekompakannya sehingga dalam pembuatan karya menjadi lebih ringan karena gotong royong bersama, dan hasil dari gotong royong akan lebih membahagiakan jika di apresiasi oleh masyarakat.

Program *reality show* “Brush Me Up” mencoba memperkenalkan kepada masyarakat tentang pekerjaan seorang/tim *professional make-up artist* dimana pekerjaan tersebut menarik untuk di ikuti. *Make-up artist* sering dipekerjakan di belakang layar untuk memenuhi kebutuhan naskah pada sebuah cerita film fiksi, panggung teater maupun keperluan yang lain. Menciptakan sebuah karakter *make-up* dibutuhkan kreatifitas dan imajinasi yang kemudian di tuangkan dengan bakat, yaitu merealisasikan imajinasi menjadi nyata.

Proses pra produksi dilakukan melalui beberapa tahap seperti pencarian ide, riset, penulisan sinopsis, *treatment*, naskah, rapat produksi, persiapan alat-alat, serta *reherseal* membuat proses produksi yang terbilang lancar. Seorang sutradara tidak akan dapat membuat sebuah program acara televisi seorang diri, maka diperlukan kerabat kerja yang ikut membantu dalam proses pembuatan program acara *reality show* “Brush Me Up”. Kerja sama antar kerabat kerja

sangat mempengaruhi proses produksi sebuah program acara televisi maupun produksi film.

*Reality show* sangat cocok untuk menjadi wadah program acara khusus untuk mengetahui lebih lanjut kehidupan *make-up artist*. Dari ide tersebut muncullah nama “Brush Me Up” yaitu sebuah program acara yang membahas bagaimana kehidupan sehari-hari tim *make-up artist* dalam menghadapi *client* dalam satu proyek bersama fotografer profesional untuk mewujudkan sebuah karya berbentuk *make-up* karakter yang kemudian oleh penata kamera di ambil *shot* cantiknya (*beauty shot*) untuk menunjang detail *make-up*. Penggunaan konsep *beauty shot* pada program *reality show* “Brush Me Up” adalah untuk mengeksplor *make-up* karakter yang telah diciptakan oleh tim *make-up artist*. Karakter yang dibuat merupakan karakter yang berbeda setiap episodenya tergantung kebutuhan “Brush Me Up”, selain untuk mengeksplor keindahan pada *make-up beauty shot* juga banyak menghasilkan nilai seni yang berkarakter.

## B. Saran

Untuk membuat karya audio visual dibutuhkan kerjasama tim yang matang dan terstruktur, maka dari itu proses pra produksi sangatlah penting untuk mengedukasi semua kru agar meminimalisir *human eror* maupun *miss* komunikasi pada saat produksi. Membentuk kerabat kerja tidak hanya membentuk lalu mempekerjakannya, perlu pendekatan khusus kepada masing-masing divisi dan departemen supaya mempunyai misi dan tujuan yang sama. Proses pembuatan *reality show* “Brush Me Up” banyak suka maupun dukanya.

Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah mengenali betul pemain yang akan berperan di depan layar, khususnya pada acara *reality show* “Brush Me Up”, karena jenisnya adalah *reality*, maka adegan yang terdapat di dalam programnya adalah adegan senatural mungkin. Mengenali pemain secara baik dapat mempermudah jalannya proses produksi, apalagi produksi merupakan hal yang berat yang memang dalam proses pengerjaannya harus benar-benar berkemauan dan bersemangat, sehingga saat dilokasi *shooting* jika terjadi hal-

hal yang tidak menyenangkan akan tetap bertahan hingga proses produksi selesai. Menjadi sutradara program *reality show* “Brush Me Up” berarti belajar mengenali semua karakter pemain yang terlibat dalam proses produksi “Brush Me Up” juga memahami semua kerabat kerja yang terlibat.

Proses penciptaan sebuah karya audio visual memang tidaklah mudah, diperlukan keuletan, ketelitian, dan kesabaran bagi calon pencipta sebuah karya audio visual. Kendala-kendala dalam proses pembuatan karya audio visual pasti ada, calon pembuat karya harus memiliki beberapa cara untuk menghadapi kendala-kendala yang ada. Calon pencipta karya audio visual dapat mempelajari kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi melalui beberapa pengalaman pencipta karya yang sudah menciptakan sebuah karya audio visual terlebih dahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel. 2011. *Lighting For Strobist: Lighting Techniques*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Bordwell, David. dan Thompso, Kristin. 2013. *Film Art: An Introduction Tenth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Davis, Gretchen 2012. *The Make-up Artist Handbook*. Newyork & London : Focal Press, Taylor & Francis Group.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Garson, G. David, PhD. 2006. *Public Information Technology E-Governance*. North Carolina: North Carolina State Unuversity.
- Latief, Rusman. dan Utud, Yusiatic. 2015. *Siaran Televisi Nondrama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lutters, Elisabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Monastra, Vincent J. 2012. *The Technique Of The Proffesional Make-up Artist*. Newyork & London : Focal Press, Taylor & Francis Group.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multicam*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Set, Sony. 2008. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. Jakarta: Andi.
- Trimarsanto, Tonny. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Document.

Daftar rujukan *online* :

<https://financial-dictionary.thefreedictionary.com/Beauty+Shot> diakses pada 13 Desember 2017 pukul 00.55 WIB.

(<http://lloydyweb.com>). Diakses pada 12 Agustus 2017 pukul 01.00 WIB.

<https://nofilmschool.com/2017/02/4-cinematography-tricks-shooting-beauty> diakses pada 13 Desember 2017 pukul 01.22

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/beauty%20shot> diakses pada 13 Desember 2017 pukul 00.45 WIB.

<https://www.rkusumabrata.com/post/fotografi-fashion--beauty-shot>. Diakses pada 15 Mei 2017 pukul 21.45 WIB.

